

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi umat manusia, hal ini tidak lepas dari peran guru yang langsung terjun di lapangan, guru dalam dunia pendidikan merupakan peran utama untuk tercapainya suatu pendidikan. Untuk bisa melihat seberapa besar keberhasilan pendidikan salah satunya bisa diukur dari kualitas guru yang mengajar pada proses pembelajaran berlangsung, dengan kata lain tingkat keberhasilan pendidikan tergantung pada kualitas guru saat pembelajaran berlangsung.

Peran guru dalam pendidikan bisa dikatakan adalah sebagai fasilitator, dengan kata lain guru dituntut untuk memfasilitasi serta membimbing peserta didik untuk belajar. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu melatih peserta didik menjadi lebih baik dalam hal *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (nilai dan sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Untuk bisa tercapainya tujuan dari tiga aspek tersebut bisa dilihat dari kualitas guru, selain itu bisa dilihat dari kemampuan peserta didik, dan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu aspek yang cukup berpengaruh adalah metode pembelajaran. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Banyaknya referensi yang harus dimiliki tentang metode pembelajaran, tujuannya untuk bisa menumbuhkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, selain itu untuk bisa tercapai tujuan dari pembelajaran mata pelajaran yang diajarkan. Metode pembelajaran bisa membantu peserta didik

tidak jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung, Huda (2014, hlm. 226) mengemukakan bahwa

*Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk peserta didik yang diharuskan menjawab soal dari guru.

Dalam pembelajaran aktif, peserta didik banyak dilibatkan dalam proses pembelajarannya. Peran guru disini sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Penerapan metode kooperatif *snowball throwing* ini akan dibandingkan dengan metode penugasan yang memberikan tugas latihan tertentu kepada peserta didik. Sudirman (1991, hlm. 141) mengemukakan bahwa “metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar”.

Ada berbagai macam mata pelajaran produktif di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Sumedang, salah satunya adalah Konstruksi Bangunan yang merupakan pelajaran yang cukup penting untuk peserta didik, karena mata pelajaran ini dasar dari cara menggambar, memahami konstruksi, dan mendesain suatu bangunan rumah tinggal. Peserta didik dituntut untuk bisa memahami dan menerapkannya setelah pembelajaran berlangsung karena pengetahuan yang ada merupakan bekal untuk bekerja setelah lulus dari sekolah.

Kenyataannya sebagian besar peserta didik kurang bisa memahami materi yang telah di ajarkan oleh guru, peserta didik kesulitan dalam mengaplikasikannya kedalam tugas. Sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tidak bisa tercapai. Hal ini diduga selain dari faktor guru atau peserta didik bisa dilihat dari faktor metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran sebelumnya. Semua proses pembelajarannya di SMKN 1 Sumedang baik teori maupun praktik menggunakan Kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk bisa aktif selama proses pembelajaran berlangsung, maka hal itu tidak sejalan dengan Kurikulum 2013.

Proses pelaksanaan pembelajarannya Konstruksi Bangunan dilakukan satu minggu satu kali tatap muka, dengan jam pembelajaran selama lima jam setiap kali tatap muka, dengan hitungan satu jam pembelajaran selama 45 menit, jadi dalam satu kali tatap muka memiliki durasi waktu 225 menit. Pada prosesnya peserta didik lebih banyak diam dan kurang ada diskusi antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung satu arah.

Beberapa kendala di lapangan saat pelaksanaan studi pendahuluan diantaranya, seperti: Ketika diberi tugas secara kelompok, (1) Yang mengerjakan hanya satu orang peserta didik yang diandalkan; (2) Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri saat diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru; (3) Peserta didik masih memandang guru merupakan satu-satunya sumber informasi; (4) Peserta didik sulit untuk berkembang karena tidak memiliki kemauan untuk mencari informasi dari berbagai sumber, semua itu berpengaruh pada hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis memilih judul penelitian:

**“Studi Komparatif Hasil Belajar Konstruksi Bangunan antara Metode Kooperatif *Snowball Throwing* dengan Metode Penugasan di SMKN 1 Sumedang”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa kendala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut;

1. Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung;
2. Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat;
3. Peserta didik memandang guru sebagai sumber informasi satu-satunya;
4. Kurangnya kemauan peserta didik mencari informasi baru;
5. Hasil belajar peserta didik masih banyak yang tidak tuntas

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tepat sasaran dan tidak meluas maka perlu adanya batasan-batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X B1 dan B4 Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Sumedang;
2. Mata Pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Konstruksi Bangunan;
3. Penelitian ini dilakukan pada kompetensi konstruksi atap dan kuda-kuda.
4. Pada penelitian ini menerapkan metode kooperatif *snowball throwing* sebagai kelas A dan metode penugasan sebagai kelas B.
5. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif yang diketahui dari hasil tes.

### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Jurusan TGB di SMKN 1 Sumedang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode penugasan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Jurusan TGB di SMKN 1 Sumedang?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode kooperatif *snowball throwing* dengan metode penugasan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Jurusan TGB di SMKN 1 Sumedang?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Jurusan TGB di SMKN 1 Sumedang.
2. Mengetahui hasil belajar dengan menggunakan metode penugasan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Jurusan TGB di SMKN 1 Sumedang.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode kooperatif *snowball throwing* dengan metode penugasan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Jurusan TGB di SMKN 1 Sumedang.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan oleh semua orang yang berkepentingan guna untuk memperbaiki kualitas pendidikan.
- b. Memperkaya hasil penelitian terkait tentang metode kooperatif *snowball throwing* dan metode penugasan, untuk bisa dijadikan referensi bagi yang akan meneliti.
- c. Dapat dijadikan metode pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas mengajar seorang guru dan meningkatkan pengetahuan peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu:

- a. Bagi peserta didik, dalam proses pembelajaran bisa berlangsung lebih aktif lagi dan bisa meningkatkan prestasi peserta didik.
- b. Bagi guru, metode kooperatif *snowball throwing* dan metode penugasan ini bisa dijadikan referensi untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.

- c. Bagi sekolah, bisa menerapkan pembelajaran di semua mata pelajaran guna untuk pencapaian visi dan misi sekolah.
- d. Bagi penulis, lebih menambah pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang berlangsung di sekolah dan sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi laporan hasil penelitian menjadi 5 (lima) bagian utama. Kelima bagian tersebut berisi sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan adalah bab perkenalan yang terdiri dari: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORETIS**

Bagian landasan teoritis ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik yang diangkat dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, berisi alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian, instrument penelitian, tahapan pengumpulan data, hingga langkah analisis data yang jelas.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu: temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.